

Sebuah nasehat bernama Agama

عَنْ أَبِي رُقَيْةَ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صلى الله عليه وسلم قَالَ : الدِّينُ النَّصِيحَةُ . قُلْنَا لِمَنْ ؟ قَالَ :
لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ [رواه البخاري ومسلم]

"Dari Abu Ruqayah Tamim Ad Daari رضي الله عنه , sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : Agama adalah nasehat, kami berkata : Kepada siapa ? beliau bersabda : Kepada Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan kepada pemimpin kaum muslimin dan kaum muslimin pada umumnya" (Riwayat Bukhari dan Muslim)

URGENSI HADITS

Abu Nu'aim Rahimahullah berkata; Hadits ini adalah hadits yang sangat agung. Demikian Muhammad bin Aslam ath Thusi Rahimahullah menganggapnya sebagai seperempat agama. Hal ini nampak jelas dikarenakan Rasulullah صلى الله عليه وسلم menegaskan bahwa Nasehat merupakan tiangnya agama. Maka dengan keberadaannya agama akan tegak. Dan sebaliknya dengan ketiadaannya, akan dapat menimbulkan kekurangan dalam tubuh kaum muslimin diseluruh sisi kehidupannya. Apalagi apabila nasehat ditafsirkan dengan kejujuran dan keikhlasan, maka urgensi dari hadits ini akan lebih tampak dan lebih besar. Karena kejujuran dan keikhlasan merupakan salah satu syarat diterimanya amal.

MAKNA NASEHAT

Kata nasehat berasal dari نَصَحَ الخِيَّاطُ الثَّوْبَ yang bermakna menjahit pakaian dengan baik dan rapat, tidak meninggalkan celah dan lubang. Disini disetarakan dengan perbuatan penasehat dalam memilihnya untuk kemashlahatan yang dinasehati, dengan menutupi sesuatu celah yang sobek dari pakaian.

Ada yang berpendapat bahwa nasehat berasal dari kata نَصَحْتُ العَسْلَ yang bermakna kamu membersihkan madu dari campuran yang berbentuk zat lilin. Disini terdapat penyerupaan pemurnian ucapan dan perbuatan dari yang merusaknya.

Al Imam Al Khathabi Rahimahullah berkata; "Nasehat adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan keinginan baik untuk orang yang dinasehati".

Jadi dari keterangan diatas makna nasehat adalah upaya menutup kekurangan dan mensucikan jiwa dari hal yang mengotorinya.

AGAMA ADALAH NASEHAT

Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam hadits ini menamakan agama dengan nasehat. Padahal beban syari'at sangatlah banyak dan tidak terbatas pada nasehat saja.

Ibnu Daqiqil led Rahimahullah berkata: Makna sabdanya **الدِّينُ النَّصِيحَةُ** (Agama adalah nasehat) yaitu tiang agama adalah nasehat, sebagaimana sabdanya **الْحَجُّ عَرَفَةٌ** (Haji adalah Arafah) yaitu tiang yang terbesar.

Ibnu Bathal Rahimahullah berkata; "Hadits ini berisikan dalil bahwa nasehat itu disebut agama dan juga Islam, serta bahwa agama itu, dilaksanakan dengan amalan sebagaimana dengan ucapan". Beliau melanjutkan;"Nasehat adalah fardu dimana orang yang melakukannya diberi pahala dan gugur (kewajibannya) dari yang lainnya". Beliau melanjutkan; "Nasehat itu wajib menurut kadar kemampuan, jika pemberi nasehat mengetahui nasehatnya akan diterima, perintahnya akan ditaati, dan dirinya merasa aman dari sesuatu yang tidak disukai. Jka ia mengkhawatirkan gangguan, maka ia berada dalam keleluasaan (tidak wajib memberi nasehat)"

NASEHAT BAGI ALLAH ﷻ

Para Ulama' mengatakan; "Nasehat untuk Allah ﷻ artinya beriman kepada Allah ﷻ, menafikan syirik dari-Nya, tidak mengingkari sifat-sifat-Nya, mensifati-Nya dengan sifat-sifat yang sempurna dan mulia, mensucikan-Nya dari segala kekurangan, menta'ati-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya, cinta dan benci karena-Nya, mencintai siapa yang menta'ati-Nya dan memusuhi siapa yang bermaksiat kepada-Nya serta memerangi siapa yang kafir kepada-Nya, mengakui segala nikmat-Nya dan mensyukurinya, ikhlas dalam segala urusan, menyeru kepada sifat-sifat tersebut, dan menganjurkannya, serta lemah lembut kepada semua orang atau siapa yang memungkinkan dari mereka. Hakekat sifat-sifat ini kembali kepada hamba itu sendiri dalam menasehati dirinya, dan Allah ﷻ tidak butuh nasehat dari hambanya.

Nasehat ini meliputi dua sisi yaitu nasehat wajib dan nasehat sunnah.

Nasehat kepada Allah ﷻ yang wajib, yaitu perhatian secara sungguh-sungguh dengan mengikuti hal-hal yang dicintai Allah ﷻ dalam melaksanakan kewajiban dan meninggalkan yang haram. Jika ia tidak mampu hal yang wajib ini karena suatu udzur, maka ia harus bertekad melaksanakannya ketika telah lepas dari udzur tersebut. Allah ﷻ:

لَيْسَ عَلَى الضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ مَا يُنْفِقُونَ حَرَجٌ إِذَا
نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَبِيلٍ

" Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik.." (At Taubah:91)

Allah ﷻ menamakan mereka sebagai orang yang berbuat baik. Karena nasehat mereka kepada Allah dengan ikhlas, manakala terhalang dari berjihad.

Sedangkan nasehat yang sunnah adalah mendahulukan kecintaan kepada Allah ﷻ daripada dirinya sendiri. Bila ia mendapatkan dua perkara, maka yang pertama untuk

dirinya dan yang kedua untuk Rabbnya. Mendahulukan yang ada hubungannya dengan Rabb dan mengakhirkan yang berhubungan dengan dirinya.

NASEHAT BAGI KITAB ALLAH

Imam An Nawawi Rahimahullah berkata; "Nasehat bagi kitab Allah ﷻ ialah beriman bahwa ia adalah kalamullah dan kitab yang diturunkan-Nya. Tiadapun dari ucapan manusia yang menyerupainya, dan tiada seorang makhluk yang bisa menyamainya. Kemudian memuliakannya, membacanya dengan sebenarnya, membaguskannya, khusus' ketika membacanya, membaca huruf-hurufnya dengan benar membelanya dari penakwilan orang-orang yang menyimpang dan penentangan terhadap orang-orang yang menentangnya, membenarkan yang terdapat didalamnya, Tunduk pada hukum-hukumnya, ilmu-ilmu dan berbagai perumpamaannya dipahami, menjadikan pedoman dari berbagai pelajarannya, memikirkan berbagai keajaibannya, mengamalkan muhkamnya (ayat-ayat muhkamat), dan pasrah terhadap mutasyabihnya (ayat-ayat mutasyabihat), membahas tentang keumuman dan kekhususannya, nasikh mansukhnya, menyebarkan ilmunya, menyeru kepadanya dan apa yang kami sebutkan berupa nasehat"

NASEHAT BAGI RASUL-NYA ﷺ

Syeikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Rahimahullah berkata; "Nasehat bagi Rasul-Nya adalah membenarkan risalahnya, mengimani segala apa yang dibawanya, menta'ati perintah dan larangannya, membelanya semasa hidup dan sesudah matinya, memusuhi siapa yang memusuhinya, mencintai siapa yang mencintainya, mengagungkan dan menghormati haknya, menghidupkan sunnah-sunnahnya, menyebarkan dakwahnya, dan menyiarkan sunnah-sunnahnya, tidak mendustakannya, menyiarkan ilmu-ilmunya, memahaminya, menyerukan kepadanya, lemah lembut dalam mempelajari dan mengajarkannya, memuliakan dan mengagungkannya, beretika ketika membacanya, menahandiri dari berbicara tentangnya tanpa ilmu, dan memuliakan para ahli baitnya, karena mereka bernisbat kepadanya. Juga berakhlak dengan akhlak Rasul ﷺ, beretika dengan etikanya, mencintai ahli baitnya dan para shahabatnya, menjauhi orang-orang yang mengada-adakan bid'ah dalam sunnah-sunnahnya, atau memusuhi salah seorang shahabatnya, dan sejenisnya.

NASEHAT BAGI PEMIMPIN KAUM MUSLIMIN

Imam An Nawawi Rahimahullah berkata; "adapun nasehat bagi pemimpin kaum muslimin ialah membela mereka atas kebenaran, mentaati mereka dalam kebenaran, memerintahkan mereka kepadanya, dan mencegah mereka (dari menyelisihii kebenaran), mengingatkan mereka dengan lemah lembut, memberitahu mereka tentang apa yang mereka lalaikan dan belum mereka sampaikan berupa hak-hak kaum muslimin, tidak memerangi mereka dengan pedang (bughat), dan melunakan hati kaum muslimin untuk mematuhi mereka"

Al Khathabi Rahimahullah berkata; "Termasuk nasehat untuk mereka adalah shalat dibelakang mereka, berjihad bersama mereka, membayar zakat kepada mereka, tidak memerangi mereka dengan pedang (bughat) ketika nampak dari mereka kezaliman atau perlakuan yang buruk, tidak memuji mereka dengan pujian dusta, dan mendo'akan kebaikan untuk mereka".

NASEHAT BAGI KAUM MUSLIMIN PADA UMUMNYA

Syeikh 'Abdurrahman As Sa'di Rahimahullah berkata; "Adapun naehat bagi kaum muslimin pada umumnya ialah dengan mencintai untuk mereka sebagaimana mencintai untuk dirinya sendiri, membenci untuk mereka sebagaimana untuk dirinya sendiri, serta berusaha untuk itu dengan segala kemampuannya. Sebab siapa yang mencintai sesuatu maka ia akan berusaha kepadanya, dan berusaha untuk merealisasikan serta menyempurnakannya".

Syeikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Rahimahullah berkata; " Nasehat bagi kaum muslimin pada umumnya, ialah memberikannasehat kepada mereka dengan menyeru kepada Allah ﷻ, memerintahkan kepada yang ma'ruf serta menjauhkan dari yang munkar, mengajarkankebaikan kepada mereka, dan sejenisnya. Karena itulah agama menjadi nasehat. Danyang pertama-tama yang masuk dalam kategori kaum muslimin pada umumnya adalah diri seseorang. Yaitu seseorang harus menasehati dirinya sendiri

FAEDAH-FAEDAH HADITS

Syeikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Rahimahullah menyebutkan beberapa faedah berharga dari hadits ini, diantaranya adalah:

1. Agama dirangkum dalam nasehat, sebagaimana dalam sabda Nabi ﷺ **الدِّينُ**

النَّصِيحَةُ (Agama adalah nasehat)

2. Medan nasehat ada lima: Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin pada umumnya.
3. Dianjurkan menasehati pada lima hal ini. Karena jika kelimanya ini adalah agama, maka manusia (tidak diragukan lagi) memelihara agamanya dan berpegang teguh dengannya. Karena itu Nabi ﷺ meletakkan nasehat pada lima hal ini.
4. Diharamkannya menipu, karena jika nasehat adalah agama, maka menipu adalah lawan dari nasehat. Disebutkan dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

مَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

"Barangsiapa yang menipu kami maka ia bukan dari golongan kami" (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah رضي الله عنه)

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Kontribusi: Mas Heru Yulias Wibowo - Redaktur Buletin Da'wah An Nashihah Cikarang Baru, - Bekasi. Untuk berlangganan bulletin An Nashihah hubungi bag. Sirkulasi: Mas Arifin 08156094080